

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014. Secara umum madrasah yang menjadi kondisi lokasi penelitian dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut.

##### 1. Identitas

1.	Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah
2.	NSS	:	111263710045
3.	NPSN	:	60723177
4.	Tahun Akreditasi	:	2009
5.	No.Akreditasi	:	- Dd 018059
6.	Masa berlaku Akreditasi	:	2015
7.	Peringkat Akreditasi	:	C
8.	Alamat		
	Jalan	:	Pekapuran Raya Rt 42 No. 1
	Kelurahan	:	Pemurus Baru
	Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan
	Kota	:	Banjarmasin
	Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	:	70234
	Telepon / Hp	:	(0511) 6117475 / 081521636584
9.	Tahun berdiri	:	26-07-1986
10.	Penyelenggara Madrasah	:	Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah
11.	Kepemilikan Tanah	:	Milik yayasan
12.	Luas Tanah	:	682
13.	Luas Bangunan	:	423 <sup>2</sup> m

## 2. Visi, Misi serta Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

### a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

### b. Misi

- Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan
- Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

### c. Tujuan

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota banjarmasin
- Menjadi sekolah yang diminati masyarakat
- Dapat diterima dijenjang selanjutnya sesuai dengan minat siswa

## 3 . Keadaan Siswa

Kelas	Tahun 2013/2014				Tahun 2011/2012			
	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas
I	31	22	53	2	41	13	54	2
II	23	13	36	2	24	22	46	2
III	21	19	40	2	21	16	37	2
IV	20	18	38	2	18	19	37	2
V	21	22	43	2	13	22	35	2
VI	13	20	33	2	22	21	43	2
Jlh	12 9	11 4	243	12	13 9	11 3	252	12

Kelas	Tahun 2012/2013				Tahun 2013/2014			
	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas
I	14	24	38	2	18	19	37	2
II	45	14	59	2	16	18	34	2
III	22	20	42	2	36	14	50	2
IV	18	16	34	2	19	16	35	2
V	16	24	40	2	18	16	34	2
VI	11	21	32	2	15	18	33	2
Jlh	12 6	11 9	245	12	12 2	10 1	223	12

## 4. Data Personal Guru Dan Non Guru

No	Status Personal	Jumlah										Jlh		
		SLTA		D1		D2		D3		S1			S2	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		L	P
1	Kepala Madrasah										1			1
2	Guru PNS Guru													
3	Guru Tetap Yayasan									4	9			13
4	Tenaga Admnstrasi									1				1
5	Pustakawan									1				1
6	BP/BK										1			1
	Jumlah									6	1			17

## 5. Sarana dan Prasarana

## a. Jumlah ruang berdasarkan kondisi bangunan

No	Ruang	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Belajar/Kelas	2	-	10	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	
3.	Ruang Guru	1	-	1	
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	
5.	Ruang BP	-	-	-	Tidak Ada
6.	Ruang Pramuka	-	-	-	Tidak Ada
7.	Perpustakaan	1	-	-	
8.	UKS	-	-	-	Tidak Ada
9.	WC Guru	2	-	-	
10.	WC Siswa	-	-	2	
11.	Gudang	-	-	1	
12.	Kantin Sekolah	-	-	-	Tidak ada

## b. Jumlah dan Kondisi Meubelair Madrasah

No	Jenis	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Guru/TU	17	-	-	
2	Kursi Guru/TU	17	-	-	
3	Meja Siswa	178	32	16	
4	Kursi Siswa	211	-	8	
5	Lemari Kayu Kelas	3	3	6	
6	Lemari Kayu Kantor	2	-	-	
7	Lemari Besi Kantor	-	-	-	
8	Meja Tamu	1	-	-	
9	Kursi Tamu	3	-	-	
10	Rak Buku	5	-	-	

## c. Perlengkapan Administrasi

No	Jenis	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	1	-	3	
2	Printer	1	-	2	
3	Mesin Tik	-	-	-	
4	Tape/Radio	-	-	1	
5	Pengeras Suara	1	-	-	
6	Mesin Potocopy	-	-	-	Tidak ada

## d. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olah raga

No	Jenis	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
1	Bola Volly	-	-	-	Tidak Ada
2	Bola Sepak	1	-	-	
3	Bola Basket	-	-	-	
4	Bola Kasti	-	-	-	Tidak Ada
5	Bola Takraw	-	-	-	Tidak Ada
6	Net Volly/Takraw	-	-	-	Tidak Ada
7	Tenis Meja	-	-	-	Tidak Ada
8	Raket	-	-	-	Tidak Ada
9	Alat Lompat tinggi	-	-	1	
10	Kaset Senam	-	-	-	Tidak Ada
11	Lain-lain	-	-	-	Tidak Ada

## e. Jumlah Alat Peraga

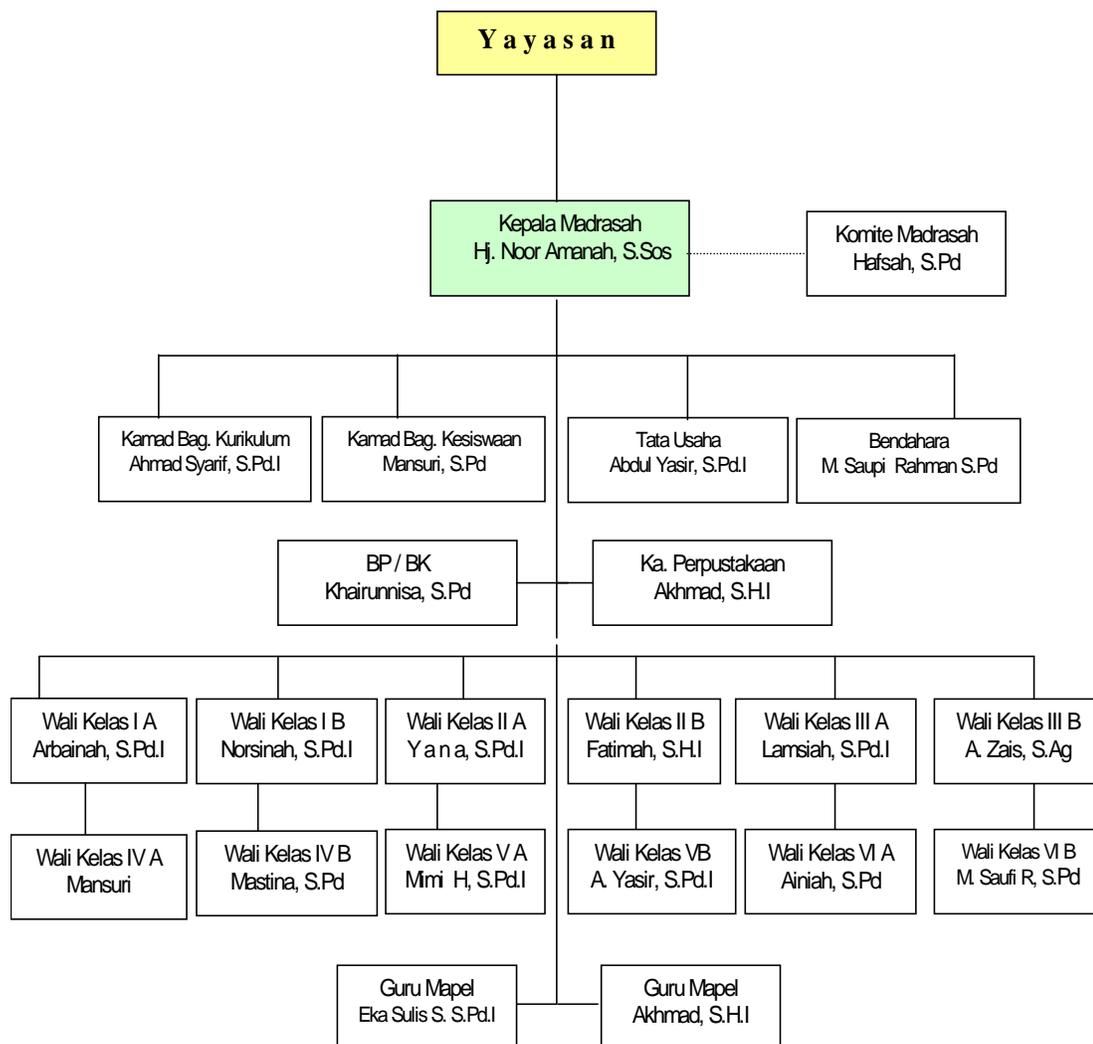
No	Bid.Study Jenis Peraga	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Matematika				
	Alat Berhitung			1	
	Pecahan & bagian	1			
2	Bahasa Indonesia	-	-	-	
3	IPA				
	KIT	-	-	-	

	Tubuh Ikan	-	-	-	
	Panca Indera	-	-	-	
4	IPS				
	Peta Nusantara			2	
	Peta Kalimantan	-	-		
	Peta Dunia	-	-	-	
	Bola Dunia	1	-	-	
5	Penjaskes				
	Alat lompat tinggi	-	-	1	
6	KTK	-			
	Lagu wajib/nasional		2		
7	Pendidikan Agama				
	Manasik Haji	-	-	-	
	Tata cara wudhu	-	-	-	
	Bahasa arab	-	-		
	Alqur'an	12	15	37	

#### 6. Data Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	TMT AWAL	STATUS
1	Hj.Noor Amanah,S.Sos	Ka. Madrasah	01-07-2007	GTY
2	Ahmad Syarif,S.Pd.I	Wk. kamad	01-07-2003	GTY
3	Mansuri, S.Pd	Wk. kamad	01-01-2011	GTY
4	Abdul Yasir, S.Pd.I	TU/Guru	01-07-2003	GTY
5	M. Saufi Rahman, S.Pd	Bendahara/Guru	01-01-2010	GTY
6	Ahmad, SH.I	Ka. Perpust	01-07-2004	GTY
7	Ahmad Zais,S.Ag	Guru	01-07-1999	GTY
8	Ainiah, S.Pd.I	Guru	01-01-2011	GTY
9	Arbainah,S.Pd.I	Guru	01-07-2001	GTY
10	Fatimah,SH.I	Guru	01-07-2005	GTY
11	Eka Sulis Stiawati, S.Pd.I	Guru	01-07-2011	GTY
12	Lamsiah, S.Pd.I	Guru	01-07-1997	GTY
13	Mastina, S.Pd	Guru	01-07-2005	GTY
14	Mimi Herawati, S.Pd.I	Guru	01-07-2004	GTY
15	Norsinah, S.Pd.I	Guru	01-07-2003	GTY
16	Yana, S.Pd.I	Guru	01-07-2000	GTY
17	Khairunnisa, S.Pd	BP	01-07-2012	GTY

# STRUKTUR ORGANISASI MI AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2013/2014



## B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang (18 orang laki-laki dan 7 orang perempuan). Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran IPA pada materi “Gerak Benda”. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar siswa belum diarahkan melakukan kegiatan belajar dengan prinsip *learning by doing* yang menyebabkan mereka belum mampu melakukan kategorisasi proses atau gejala-gejala alam melalui observasi dan eksperimen. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang berkorelasi dengan rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan strategi *card sort*. Tindakan dilakukan dengan menitik beratkan kepada kemampuan memasang potongan kartu/gambar menjadi urutan yang logis. Dengan menunjukkan dan menjelaskan alasan logis dari penempatan jawaban, siswa memiliki kesempatan mengalami sendiri proses belajar. Melalui kemampuan berpikir dan mengingat urutan secara logis, akan dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran secara optimal.

Selama proses pembelajaran, pengamatan terhadap tahapan pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan strategi *card sort* yang berkaitan dengan kinerja guru, keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran dan nilai hasil belajar.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I, II dan III sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

## **B. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

### **1. Siklus Pertama**

Penerapan strategi *card sort* dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan sebagai berikut :

#### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya dalam materi gerak benda.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran pada tindakan kelas siklus pertama dengan pembelajaran menggunakan strategi *card sort* dirancang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gerak benda, khususnya tentang pengertian gerak benda dan jenis-jenis gerak benda.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai arah tindakan kelas untuk menerapkan strategi *card sort* dengan menitik beratkan kepada kemampuan siswa memasangkan potongan kartu/gambar tentang pengertian gerak benda dan jenis-jenis gerak benda menjadi urutan yang benar dengan penjelasan yang logis.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dikembangkan. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menempelkan/memasangkan potongan kartu/gambar menjadi urutan logis. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan *post test* di setiap akhir proses pembelajaran dengan mengujikan beberapa butir soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

**1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- d) Melakukan apersepsi, *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa menjelaskan pengertian gerak benda dan jenis-jenis gerak melalui tanya jawab dan pemberian motivasi

**2) Kegiatan Inti (45 Menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru mengajukan suatu materi/masalah untuk dibahas
- c) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Setiap kelompok diberikan kartu indeks yang dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok materi.
- d) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- e) Menunjukkan masalah yang dibahas di mana setiap pasangan siswa dalam kelompoknya diminta untuk menempelkan soal dan jawaban pasangan kartu.
- f) Guru menanyakan alasan urutan yang ditempelkan dan meminta respon dari kelompok lain apakah yang ditempelkan benar atau keliru.
- g) Dari alasan yang dikemukakan siswa maupun ketepatan urutan kartu atau gambar, guru dapat menanamkan konsep sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Agar pembelajaran lebih seru, diterapkan *punishment* bagi kelompok yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- i) Guru memberikan penguatan jika penjelasan benar dan masukan jika keliru.
- j) Guru menyimpulkan atau memberikan *summary*

**3) Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Membuka pelajaran dengan salam				√	
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi, <i>pretest</i> dan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran		√			
8	Melakukan bimbingan kepada kelompok belajar				√	
9	Melakukan bimbingan kepada individual siswa		√			
10	Membangun kerjasama intern kelompok			√		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/ <i>post-tes</i>					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran dengan salam					√
	<b>Total Skor</b>		<b>6</b>	<b>9</b>	<b>36</b>	<b>25</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>76</b>			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{76}{100} \times 100 = 76.00; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktifitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sedang. Pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, melalui penggunaan strategi *card sort* dapat berjalan sesuai rencana, namun dalam beberapa aspek masih terdapat kekurangan, terutama berkaitan dengan penjelasan tahapan pembelajaran, alokasi waktu dan upaya melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan atas materi pembelajaran. Strategi *card sort* yang menekankan kepada kegiatan belajar secara kooperatif interaktif, memberikan kesempatan siswa melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama. Namun demikian, penjelasan tahapan belajar yang belum optimal menyebabkan siswa sulit mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada efektif dan efisiennya alokasi waktu.

Guru masih banyak melakukan pengaturan terhadap proses belajar siswa dalam mengikuti penerapan strategi *card sort*. Alokasi waktu yang tersedia lebih banyak digunakan guru untuk memberikan penjelasan pentingnya kerjasama antar siswa di dalam kelompok. Kegiatan belajar kelompok hanya sebagai cara membelajarkan agar siswa saling membelajarkan diri. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat memberikan kontribusi secara aktif terhadap berhasilnya kelompok dalam menempatkan jawaban sesuai urutan item kategori pada aspek yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *Card Sort*, didasarkan kepada lembar observasi berikut ini

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan awal materi pembelajaran					
2	Mengikuti petunjuk tentang tahapan pembelajaran					
3	Mengikuti bimbingan kelompok yang dilakukan guru					
4	Menunjukkan peran dalam kelompok belajar					
5	Memasangkan potongan kartu/gambar					
6	Menjelaskan alasan penempatan potongan kartu/gambar					
7	Memberikan pendapat, ide maupun gagasan					
8	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)					
9	Partisipasi aktif dalam pembelajaran					
10	Menyimpulkan hasil					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dapat digambarkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A. Zami	3	3	3	4	5	4	3	4	3	3
2	Supian	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
3	A. Fiqriannor	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	M. Alfiannor	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3
5	Ardiansyah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
6	Hasmi	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
7	M. Haderawi	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4
8	Hasanah	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4
9	Radhiyati Alamina	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
10	Juhari	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	Khairul Basar	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
12	M. Isra	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
13	Ma'mun	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
14	M. Suriani	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
15	Paroha	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
16	Hadi MN	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2
17	Abdan Al-Hamidi	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
18	A. Firdaus	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
19	Rahimah	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
20	Nova Muniri	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
21	M. Murtada Insani	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
22	Nadia Aisyah	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
23	Nurnajwa	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
24	Rahmadiannor	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
25	Siti Alfi Baroroh	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
	<b>Skor</b>	<b>70</b>	<b>72</b>	<b>71</b>	<b>78</b>	<b>82</b>	<b>79</b>	<b>74</b>	<b>78</b>	<b>78</b>	<b>79</b>
	<b>Jumlah</b>										

Data di atas menunjukkan bahwa secara individual terdapat 17 orang siswa (58.63 %) termasuk klasifikasi sedang dan 12 orang siswa (41.37 %) berada dalam klasifikasi rendah. Sedangkan secara klasikal, dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{751}{1250} \times 100 = 60,08 ; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa keaktifan belajar siswa berada dalam klasifikasi sedang. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa yang rendah terutama berada pada indikator 1, 2 dan 3. Proses belajar melalui strategi *card sort* belum dipahami siswa dengan baik sehingga berdampak terhadap keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.



Data observasi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran, sesuai topik yang ditugaskan, dapat dipresentasikan sebagai berikut :

a. Kelompok I

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{13}{20} \times 100 = 65.00; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kelompok II

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55.00; \text{klasifikasi rendah}$$

c. Kelompok III

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{15}{20} \times 100 = 75.00; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan di setiap kelompok. Pada kelompok yang memiliki tingkat keaktifan tinggi, kemampuan memahami juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Aspek mendasar yang juga belum tampak adalah kolaborasi antar kelompok yang memiliki kesamaan tugas. Kerjasama ini penting agar setiap kelompok bergerak menunjukkan kinerja belajarnya. Persaingan sehat antar kelompok sejenis juga diperlukan. Tujuannya agar setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kemajuan kelompoknya. Keaktifan mengkaji topik, merumuskan masalah, menjawab, menyimpulkan, sangat berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang dipelajarinya.

Merujuk kepada data observasi terhadap ketiga kelompok di atas, kemampuan memahami materi pembelajaran pada siklus I dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{39}{60} \times 100 = 65 ; \text{klasifikasi sedang}$$

Pencapaian tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan kelompok I, II dan III, berkait dengan penerapan strategi *card sort* dalam proses pembelajaran. Pada presentasi kelompok I, siswa mampu menempelkan pengertian gerak benda, namun mengalami kesulitan memasangkan jenis-jenis gerak benda dan tertukar memasang antara pengertian gerak benda menggelinding dengan mengalir, begitu juga sebaliknya.

Pada kelompok II, kesulitan mendasar dialami pada semua indikator/aspek yang diamati dalam menempelkan/memasangkan kartu pada pengertian gerak benda maupun jenis-jenis gerak benda. Sedangkan di kelompok III, seluruh aspek dapat ditempelkan dan dijelaskan urutan logisnya dengan baik. Kesulitan yang masih tampak hanya terdapat pada indikator pertama. Siswa yang mewakili kelompok dalam menempelkan tertukar meletakkan antara pengertian gerak benda dengan gaya yang menyebabkan adanya gerak benda. Namun ketika dibantu anggota lain dalam kelompoknya, penjelasan dapat diberikan bahwa gaya merupakan sesuatu yang menyebabkan benda bergerak. Jika suatu benda dikenai suatu gaya atau sentuhan dari benda lain maka akan menyebabkan perubahan posisi kedudukannya.

#### 4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	2	160	8
4	70	5	350	20
5	60	8	480	32
6	50	10	500	40
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>1490</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>59,60</b>	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *card sort* menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan tingkat pemahaman pada observasi awal yang hanya mencapai nilai rata-rata . Pencapaian nilai rata-rata sebesar 59,6 tersebut menunjukkan nilai hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA sebesar 70.00. Nilai hasil belajar yang dicapai, apabila dilihat secara individual, terdapat 10 orang siswa (72%) belum mencapai KKM dan hanya 2 orang siswa (8 %) yang mampu memperoleh nilai di atas KKM. Hasil belajar yang tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti tahapan kerja kelompok dalam menempelkan/memasangkan potongan kartu/gambar, terbukti mampu menunjukkan hasil belajar yang baik, dan begitu pula sebaliknya. mereka yang cenderung pasif, tidak dapat menjawab soal-soal test secara baik.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

##### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian, penerapan strategi yang relatif baru dan belum dipahaminya tahapan belajar oleh siswa, menyebabkan pembelajaran belum dapat berlangsung secara terarah, kondusif dan efektif. Guru juga nampak masih kesulitan dalam membangun kolaborasi intern kelompok. Karenanya diperlukan kinerja guru yang lebih optimal dalam mengelola proses belajar siswa. Melalui bimbingan intensif kepada kelompok dan individual akan berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.

##### **2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Kegiatan belajar siswa melalui penerapan strategi *card sort*, secara klasikal masih berada dalam klasifikasi sedang. Hal ini disebabkan proses belajar melalui strategi *card sort* belum dipahami seluruh siswa dengan baik. Sebagian siswa terlihat aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, namun sebagian yang lain masih mengalami kesulitan dalam memahami proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi *card sort* yang dikembangkan mulai mampu menggerakkan siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *card sort* dapat dilanjutkan. Untuk itu guru diharapkan dapat memberikan bimbingan secara intensif sekaligus menumbuhkan saling kebersamaan antar siswa dalam belajar.

### 3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan siswa melalui kinerja kelompok dalam menempelkan/memasangkan kartu jawaban dan menyampaikan alasan logisnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Kelompok yang aktif, mampu menempelkan dan menjelaskan jawabannya secara baik. Namun sebagian kelompok, belum terjalannya kebersamaan intern kelompok menyebabkan siswa cenderung belajar secara individual. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran. Karenanya untuk mencapai tingkat pemahaman siswa secara optimal, bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan sangat penting dilakukan. Disamping itu, diperlukan pertukaran keanggotaan tim yang bertujuan agar terjadi pemerataan tingkat keaktifan dan pemahaman siswa.

### 4. Nilai Hasil belajar

Menagacu kepada evaluasi hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam post test pada akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun secara individual ada 7 siswa yang mencapai standar ketuntasan, namun masih ada 18 siswa (72 %) yang nilai hasil belajarnya di bawah KKM. Atas dasar direfleksikan bahwa penerapan strategi *card sort* pada dasarnya dapat meningkatkan hasil belajar, meskipun belum optimal, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II dengan memperbaiki kinerja belajar siswa dari kelompok yang masih bersifat individual kepada pembelajaran kelompok secara kolaboratif. Melalui perhatian kepada keaktifan individual dan kerjasama tim diharapkan nilai hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

### a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :
  1. Keaktifan belajar siswa sangat bervariasi
  2. Masih rendahnya kerjasama antar siswa intern kelompok
  3. Ada 10 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 60.
- 2) Menyusun RPP yang bertujuan untuk:
  1. Memperbaiki beberapa kelemahan di atas.
  2. Menerapkan strategi *card sort* dalam pembelajaran pengertian dan contoh benda-benda yang bergerak menggelinding, mengalir dan memantul.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang untuk meningkatkan kemampuan menempelkan/memasangkan kartu dan menjelaskan alasan logisnya tentang pengertian dan contoh benda-benda yang bergerak menggelinding, mengalir dan memantul.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan memahami materi pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.

## **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

### **1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- d) Melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat.
- e) Melakukan pre-test kepada siswa melalui tanya jawab secara lisan untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang pengertian dan contoh benda-benda yang bergerak menggelinding, mengalir dan memantul dan pemberian motivasi agar siswa aktif dalam belajar

### **2) Kegiatan Inti (45 Menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan pembelajaran
- c) Guru mengajukan suatu materi/masalah untuk dibahas
- d) Membagi siswa dalam 3 kelompok dengan komposisi berbeda dari siklus sebelumnya. Setiap kelompok diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok materi.
- e) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- f) Menunjukkan masalah yang akan dibahas kelompok.
- g) Setiap anggota kelompok diminta untuk menempelkan jawaban pasangan kartu sesuai materi yang dibahas.

- h) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan yang ditempelkan dan meminta respon dari kelompok lain apakah yang ditempelkan benar atau keliru.
- i) Dari alasan yang dikemukakan siswa maupun ketepatan urutan kartu atau gambar, guru dapat menanamkan konsep sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- j) Agar pembelajaran lebih seru, diterapkan *punishment* bagi kelompok yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- k) Ketika salah satu bagian ketentuan tersusun dengan benar, guru menunjuk siswa menjelaskan keterkaitan logis dari urutan kartu atau gambar tersebut.
- l) Guru melakukan penguatan jika pasangan kartu yang ditempelkan dan penjelasan yang disampaikan benar, dan perbaikan jika salah
- m) Guru melakukan evaluasi terhadap perubahan kemampuan siswa
- n) Guru menyimpulkan atau memberikan *summary*

### **3) Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a) Guru melakukan *post test* untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Kegiatan awal</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran				√	
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran			√		
8	Melakukan bimbingan kepada kelompok belajar				√	
9	Melakukan bimbingan kepada individual siswa			√		
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa					√
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	<b>Total Skor</b>			<b>12</b>	<b>28</b>	<b>45</b>
	<b>Jumlah</b>			<b>85</b>		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{85}{100} \times 100 = 85.00; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar sudah meningkat lebih baik dari pertemuan pertama dan telah berada dalam klasifikasi baik. Pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Guru secara bertahap mampu membangun kinerja belajar siswa secara aktif dan partisipatif dalam mempelajari materi tugasnya, menyusun isi bahan dan mengajarkannya kepada siswa lain. Seluruh siswa menunjukkan keaktifannya dalam belajar, memberikan peranan dan kontribusinya dalam mempelajari materi yang ditugaskan.

Pengaturan yang dilakukan dalam pembelajaran mampu berjalan dengan baik. Siswa menunjukkan apresiasi yang tinggi dan mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan strategi *card sort*. Penjelasan tahapan pembelajaran dan perubahan keanggotaan kelompok menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam kegiatan belajar. Alokasi waktu mulai dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran tercipta secara dinamis sesuai hirarki belajar. Namun demikian, guru belum membimbing kegiatan belajar siswa di saat kelompok lainnya menempelkan/memasangkan kartu ke arah kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, di mana saling memberi masukan perbaikan yang memiliki arti saling menguatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa juga didasarkan kepada lembar observasi pada siklus I. Atas dasar observasi yang dilakukan, dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A. Zami	3	3	3	4	5	4	3	4	3	3
2	Supian	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
3	A. Fiqriannor	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	M. Alfiannor	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3
5	Ardiansyah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
6	Hasmi	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
7	M. Haderawi	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4
8	Hasanah	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4
9	Radhiyati Alamina	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
10	Juhari	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
11	Khairul Basar	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
12	M. Isra	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
13	Ma'mun	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
14	M. Suriani	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
15	Paroha	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
16	Hadi MN	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Abdan Al-Hamidi	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
18	A. Firdaus	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Rahimah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
20	Nova Muniri	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21	M. Murtada Insani	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
22	Nadia Aisyah	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
23	Nurnajwa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Rahmadiannor	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Siti Alfi Baroroh	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
	Skor	83	84	91	96	100	98	91	94	94	95
	Jumlah	926									

Data menunjukkan aktivitas siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{926}{1250} \times 100 = 74,08 ; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa secara individual dan klasikal mampu mengikuti setiap tahapan belajar. Pemahaman yang baik terhadap strategi *card sort* memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Jalinan kerjasama intern kelompok terbangun dengan baik. Telah tumbuh kesadaran bahwa motivasi, kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keaktifan dalam belajar yang berkorelasi pula terhadap kemampuan dan hasil belajar yang optimal. Mulai tercipta suasana kondusif, dinamis dan interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bimbingan intensif yang dilakukan guru telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Namun demikian, optimalisasinya tetap diperlukan khususnya terkait dengan perhatian di saat guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran dan mengikuti petunjuk tentang tahapan pembelajaran dengan strategi *card sort*. Siswa belum mendiskusikan bersama permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman pada persoalan tertentu yang muncul dalam pertanyaan di saat kegiatan membelajarkan kepada siswa di luar kelompoknya dilaksanakan.

### 3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Sejalan penerapan strategi *card sort* melalui kerja kelompok, berikut ini tergambar tingkat kemampuan yang didasarkan atas hasil observasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 8: Observasi Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Kel. I					Kel. II					Kel. III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Sebab perbedaan gerak benda				√						√					√
2	Contoh gerak benda menggelinding					√				√						√
3	Contoh gerak benda mengalir			√					√					√		
4	Contoh gerak benda memantul			√					√							√
	<b>Skor</b>			<b>6</b>	<b>4</b>	<b>5</b>			<b>6</b>	<b>4</b>	<b>5</b>			<b>3</b>	<b>8</b>	<b>5</b>
	<b>Total Skor</b>	<b>15</b>					<b>15</b>					<b>16</b>				
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>														

Data observasi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran, sesuai topik yang ditugaskan, dapat dipresentasikan sebagai berikut :

a. Kelompok I

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{15}{20} \times 100 = 75.00; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kelompok II

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{15}{20} \times 100 = 75.00; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Kelompok III

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{16}{20} \times 100 = 80.00; \text{klasifikasi tinggi}$$

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran relatif sama antar kelompok. Tumbuh kembangnya kesadaran akan pentingnya aktivitas belajar mampu menggerakkan setiap siswa untuk berpartisipasi melaksanakan tugas intern kelompoknya. Terbinanya kolaborasi juga memberikan kontribusi bagi teratasinya kesulitan belajar siswa. Sikap saling membelajarkan diri mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Merujuk kepada data observasi terhadap ketiga kelompok, kemampuan memahami materi pembelajaran dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{46}{60} \times 100 = 76,66; \text{klasifikasi sedang}$$

Pencapaian tingkat pemahaman yang meningkat didasarkan pada presentasi kelompok I, II dan III. Pada presentasi kelompok I, siswa mampu menempelkan dan menjelaskan sebab perubahan gerak benda. Namun pada dua aspek yang lain, terutama contoh gerak benda mengalir dan memantul, mereka nampak kesulitan mencontohkannya. Kondisi serupa juga terjadi pada kelompok II. Siswa mengalami kesulitan ketika menjelaskan contoh gerak benda mengalir dan memantul. Sementara kelompok III, presentasi yang dilakukan relatif lebih baik dari kedua kelompok lainnya. Kesulitan yang masih tampak hanya pada saat menjelaskan contoh gerak benda mengalir. Mereka hanya mencontohkan air dapat mengalir, tetapi tidak menjelaskan mengapa air mengalir dan kemana tujuan mengalirnya.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, pencapaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.9 : Nilai Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	2	180	8
3	80	6	480	24
4	70	7	490	28
5	60	10	600	40
6	50	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>1750</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah berada di atas standar ketuntasan minimal. Pemahaman siswa yang meningkat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa baik secara klasikal maupun individual menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar yang optimal.

Peningkatan keaktifan siswa dalam belajar bersama membuat simpulan isi bahan pelajaran dan membelajarkannya kepada siswa lain berkontribusi terhadap penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, jika dilihat dari perolehan nilai hasil belajar, masih terdapat 10 siswa yang sama (40 %) yang nilainya sesuai KKM sebesar 60. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai hasil belajar secara lebih optimal, diperlukan kegiatan belajar antar kelompok secara interaktif dengan menekankan perhatian khusus kepada 10 orang siswa tersebut yang tersebar di setiap kelompok siswa melalui kegiatan belajar secara terbimbing. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus yang ketiga.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

##### 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Pengelolaan proses pembelajaran dengan strategi *card sort* semakin meningkat. Kolaborasi antar siswa terbangun dengan baik, dinamis dan interaktif. Meskipun demikian, masih perlu beberapa peningkatan terutama terkait kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya dalam kesimpulan pembelajaran. Kepada siswa juga perlu diberikan catatan/hasil penilaian evaluasi hasil belajarnya. Hal ini penting agar siswa mengetahui kelemahan/kesalahan yang dilakukannya, baik ketika menempelkan/memasangkan jawaban dan menyampaikan alasan logisnya maupun kesalahan yang dilakukannya ketika menjawab soal tes hasil belajar.

##### 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Intensifnya bimbingan guru terhadap tahapan pembelajaran berkorelasi dengan tumbuh kembangnya antusiasme dan keaktifan siswa dalam belajar. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif. Siswa telah mampu memahami bahwa keaktifan kelompok juga berarti keaktifan secara individual. Aktivitas bergerak, menempelkan dan memutuskan sendiri pilihan jawaban dirasakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak. Namun demikian, guru perlu mengarahkan agar siswa mendiskusikan bersama permasalahan yang dihadapi ataupun persoalan/kesulitan tertentu yang muncul dalam pembelajaran.

### 3. Kemampuan Siswa Memahami Materi Pembelajaran

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sebagaimana ditunjukkan melalui kinerja kelompok menunjukkan hasil yang relatif sama. Pertukaran keanggotaan tim berfungsi efektif sehingga keaktifan siswa relatif merata yang berkontribusi pula terhadap meratanya tingkat pemahaman yang dicapai. Meskipun demikian, masih perlu beberapa peningkatan terutama terutama diskusi antar kelompok belajar ketika mengalami kesulitan mencontohkan gerak benda mengalir dan memantul. Disamping guru perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, baik kepada guru maupun kelompok lainnya. Keberhasilan juga akan lebih optimal manakala siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

### 4. Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan. Secara klasikal telah berada di atas standar ketuntasan minimal. Pemahaman siswa yang meningkat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Namun jika merujuk kepada masih terdapatnya 10 siswa (40%) yang hanya mencapai ketuntasan minimal sebesar 60, maka peningkatan nilai hasil belajar siswa masih harus dilakukan. Pengembalian atas hasil *post tes* juga belum dilakukan oleh guru. Di samping itu, pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, pembelajaran akan lebih bermakna. Atas dasar ini maka tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus III.

### 3. Siklus III

Pada siklus III ini kembali dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang muncul/belum terselesaikan pada siklus I dan II, sebagai berikut :
  - a) Belum diberikannya kesempatan bertanya atas materi yang dikembangkan.
  - b) Siswa belum diminta pendapatnya dalam membuat kesimpulan pembelajaran
  - c) Siswa belum mendiskusikan kesulitan memahami materi pembelajaran
  - d) Belum dikembalikannya penilaian hasil tes belajar kepada siswa.
  - e) Guru belum pernah melakukan *punishment* atas kekeliruan kelompok. Dari kedua siklus sebelumnya, guru hanya memberikan *reward* baik kepada individu maupun kelompok.
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan bahwa strategi *card sort* yang mampu meningkatkan hasil belajar, maka direncanakan tindakan kelas terarah pada materi tentang sebab-sebab dan faktor yang mempengaruhi gerak benda.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sesuai RPP, penyusunan LKS lebih menitik beratkan kepada kemampuan siswa memahami materi sebab-sebab dan faktor yang mempengaruhi gerak benda.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan dinilai melalui peranannya menempelkan/memasangkan kartu dan menjelaskan alasan logisnya. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar kembali akan dilakukan melalui tes tertulis berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

### **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

#### **1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru membuka elajaran dengan memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran; siswa diharapkan mampu memahami materi sebab-sebab dan faktor yang mempengaruhi gerak benda.
- d) Melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat.
- e) Melakukan pre-test kepada siswa melalui tanya jawab tentang sebab-sebab dan faktor yang mempengaruhi gerak benda dan motivasi agar siswa aktif belajar.

#### **2) Kegiatan Inti (45 Menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan pembelajaran
- c) Guru mengajukan suatu materi/masalah untuk dibahas
- d) Guru menetapkan kembali 3 kelompok sebagaimana siklus II. Setiap kelompok diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok materi.

- e) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok.
- f) Menunjukkan masalah yang akan dibahas kelompok.
- g) Setiap anggota kelompok diminta untuk menempelkan jawaban pasangan kartu sesuai materi yang dibahas.
- o) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan yang ditempelkan dan meminta respon dari kelompok lain apakah yang ditempelkan benar atau keliru.
- h) Dari alasan yang dikemukakan siswa maupun ketepatan urutan kartu atau gambar, guru dapat menanamkan konsep sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- i) Agar pembelajaran lebih seru, diterapkan *punishment* bagi kelompok yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- j) Ketika salah satu bagian ketentuan tersusun dengan benar, guru menunjuk siswa menjelaskan keterkaitan logis dari urutan kartu atau gambar tersebut.
- k) Guru melakukan penguatan jika pasangan kartu yang ditempelkan dan penjelasan yang disampaikan benar, dan perbaikan jika salah
- l) Guru melakukan evaluasi terhadap perubahan kemampuan siswa
- m) Guru menyimpulkan atau memberikan *summary*

### **3) Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c) Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					√
2	Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Melakukan bimbingan kepada kelompok belajar					
9	Melakukan bimbingan kepada individual siswa				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa					√
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	<b>Total Skor</b>				<b>20</b>	<b>75</b>
	<b>Jumlah</b>				<b>95</b>	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{95}{100} \times 100 = 95.00; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Dari data observasi di atas menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran secara berkualitas. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya terhadap tahapan belajar mampu menumbuhkan suasana kondusif, efektif dan efisien dalam belajar mengajar. Keterampilan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar menunjukkan kinerja yang optimal. Bimbingan belajar siswa secara mandiri dan interaktif kepada setiap kelompok dilakukan secara terarah bagi peningkatan kemampuan menyusun isi bahan dan mengajarkannya kepada kelompok lain. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya terhadap tahapan belajar mampu menumbuhkan suasana kondusif dalam belajar.

Kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam menyimpulkan materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kesempatan menyampaikan isi bahan, bertanya, memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat mampu mengarahkan siswa menjadi pembelajar aktif. Keberhasilan pembelajaran dalam kelompok kolaboratif-interaktif, berkontribusi terhadap efektifitas pengelolaan aktifitas belajar siswa. Melalui keterbukaan antara guru dan siswa disertai perhatian terhadap kesulitan belajarnya, kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik penguasaan individual siswa terhadap materi pembelajaran.

## 2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa yang didasarkan pada lembar observasi sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan, dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A. Zami	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
2	Supian	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
3	A. Fiqriannor	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
4	M. Alfiannor	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5
5	Ardiansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Hasmi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	M. Haderawi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Hasanah	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
9	Radhiyati Alamina	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Juhari	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
11	Khairul Basar	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
12	M. Isra	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
13	Ma'mun	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
14	M. Suriani	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5
15	Paroha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Hadi MN	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5
17	Abdan Al-Hamidi	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5
18	A. Firdaus	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
19	Rahimah	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4
20	Nova Muniri	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4
21	M. Murtada Insani	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
22	Nadia Aisyah	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
23	Nurnajwa	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
24	Rahmadiannor	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
25	Siti Alfi Baroroh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	<b>Skor</b>	<b>103</b>	<b>105</b>	<b>105</b>	<b>109</b>	<b>108</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>105</b>	<b>105</b>	<b>106</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1080</b>									

Data menunjukkan aktivitas siswa dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1080}{1250} \times 100 = 86.40; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat sehingga mampu mencapai klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan penerapan strategi *card sort* mampu berfungsi efektif terhadap kesadaran siswa akan pentingnya motivasi dan keaktifan dalam belajar. Seluruh indikator penilaian keaktifan belajar dapat dilaksanakannya dengan baik. Kegiatan mempelajari bahan belajar yang ditugaskan, menyusun uraian isi bahan, menempelkan/memasangkan jawaban dan menyampaikan alasan logisnya dapat dilakukan siswa dengan baik.

Setiap siswa menunjukkan peranan dan kontribusinya dalam menyusun isi bahan, bertanya dan memberikan jawaban, baik sebagai pembicara langsung maupun memberikan saran kepada kelompoknya. Seluruh siswa dapat mengikuti tahapan pembelajaran secara aktif, dinamis dan interaktif atas dasar kebersamaan dalam memahami materi pembelajaran. Suasana kelas yang tercipta secara kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan strategi *card sort* dapat mengembangkan kemandirian, tanggungjawab dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan kinerja belajar yang tinggi diyakini ia akan mampu menjadi tujuan dan prestasi belajar yang optimal sehingga dapat memahami materi sebab-sebab dan faktor yang mempengaruhi gerak benda dengan baik sesuai kompetensi yang ditetapkan.

### 3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan memahami materi pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.12: Observasi Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Kel. I					Kel. II					Kel. III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Sebab-sebab gerak benda					√					√					√
2	Faktor gerak benda menggelinding				√					√						√
3	Faktor gerak benda mengalir					√					√					√
4	Faktor gerak benda memantul					√					√					√
	<b>Skor</b>				<b>4</b>	<b>15</b>					<b>4</b>	<b>15</b>				<b>20</b>
	<b>Total Skor</b>	<b>19</b>					<b>19</b>					<b>20</b>				
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>														

Data observasi terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran, sesuai topik yang ditugaskan, dapat dipresentasikan sebagai berikut :

a. Kelompok I

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{19}{20} \times 100 = 95.00; \text{klasifikasi berhasil}$$

b. Kelompok II

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{19}{20} \times 100 = 95.00; \text{klasifikasi berhasil}$$

c. Kelompok III

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{20}{20} \times 100 = 100.00; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran semakin meningkat. Sikap saling membelajarkan diri mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu, menggerakkan setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, saling menghargai, bekerjasama dan berkolaborasi untuk saling membantu, saling mengisi dalam belajar.

Merujuk kepada data observasi terhadap ketiga kelompok, kemampuan memahami materi pembelajaran dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{58}{60} \times 100 = 96,67; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Pencapaian tingkat pemahaman yang meningkat didasarkan pada presentasi baik oleh kelompok I, II maupun III. Setiap kelompok mampu meletakkan potongan kartu/gambar dan memberikan alasan logis dari peletakkan jawaban dimaksud secara baik. Secara individual maupun klasikal nampak terlihat bahwa siswa telah mampu melaksanakan setiap tugasnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *card sort* memiliki korelasi yang positif bagi tercapainya proses belajar yang optimal.

Pada presentasi kelompok I, II dan III nampak terlihat bahwa keseluruhan aspek telah mampu disusun ataupun ditunjukkan dengan baik. Kesulitan yang masih tampak pada ketiga kelompok tersebut hanya terletak pada indikator faktor pnyrbab gerak benda menggelinding. Kelompok I menyebut bahwa penyebab gerak benda menggelinding karena benda itu permukaannya rata dan tidak bergerigi sehingga benda tersebut dapat menggelinding.

Pernyataan kelompok II berbeda dengan kelompok I di atas. Bagi kelompok II, penyebab benda menggelinding di samping benda itu bentuknya bulat juga karena didorong. Mereka tidak menyebut permukaan benda maupun luas permukaan benda yang mempengaruhi suatu benda dapat menggelinding. Pernyataan kedua kelompok itu kemudian diperjelas oleh kelompok III yang menyebutkan bahwa suatu benda dikatakan menggelinding ketika gerakannya berputar sambil berpindah tempat. Benda yang dapat menggelinding itu biasanya berbentuk bulat dengan permukaan yang rata dan akan bergerak sendiri pada lintasan miring yang permukaannya rata pula.

Guna memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, guru kemudian memberikan keterangan bahwa adanya perubahan gerak benda dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain bentuk benda, ukuran benda, permukaan benda, dan luas permukaan benda. Gerak benda sangat dipengaruhi oleh bentuknya. Kelereng yang berbentuk bulat akan mudah menggelinding.

#### 4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, pencapaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.13 : Nilai Hasil Belajar Pada Siklus III

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	3	300	12
2	90	9	810	36
3	80	6	480	24
4	70	7	490	28
5	60	-	-	-
6	50	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>2080</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>83,20</b>	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan yang signifikan. Di samping itu, siswa secara individual juga telah mampu berada di atas persyaratan ketuntasan. Kegiatan belajar bersama antar siswa dalam memperjelas pemahaman terhadap isi materi pembelajaran memiliki kontribusi terhadap ketepatan menjawab soal-soal tes yang diujikan. Dengan demikian penerapan strategi *card sort* secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dengannya berkontribusi bagi peningkatan hasil belajar.

Penerapan strategi *card sort* kerjasama intensif antar kelompok belajar dapat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dari 25 siswa, ada 3 siswa (12 %) mencapai nilai 100, kemudian 9 siswa (36%) memperoleh nilai 90, selanjutnya 6 siswa (24%) memperoleh nilai 80, dan 7 siswa (28%) memperoleh nilai 70. Dengan demikian seluruh siswa mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA sebesar 70.

Berdasarkan pencapaian nilai hasil belajar siswa di atas dapat dikatakan bahwa ketepatan strategi *card sort* yang digunakan dalam mengelola proses belajar siswa, terbukti mampu meningkatkan motivasi, kualitas proses, kinerja belajar, pemahaman dan hasil belajar. Menempelkan/memasangkan dan menjelaskan kartu dan jawabannya berkorelasi dengan meningkatnya pemahaman siswa. Hal ini didukung intensifnya bimbingan guru dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk mengalami sendiri proses belajarnya.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

##### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan. Pembelajaran telah berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Keberhasilan ini menunjukkan kualitas keguruan yang tinggi. Bimbingan belajar siswa secara mandiri dan interaktif kepada setiap kelompok mampu meningkatkan semangat belajar, penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pemberian kesempatan bertanya, memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat serta menyampaikan simpulan materi pembelajaran, mampu mengarahkan siswa menjadi pembelajar aktif. Dengannya guru dapat membelajarkan siswa secara berkualitas pula menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

##### **2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Meningkatnya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran berkorelasi terhadap keaktifan belajar siswa. Kelemahan pada siklus sebelumnya telah dapat teratasi. Siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam melaksanakan tugas kelompoknya, bertanya, menanggapi dan mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang dikembangkan. Kesempatan mengalami proses belajar telah diapresiasi dengan baik oleh seluruh siswa. Kegiatan belajar siswa telah terarah secara berkualitas, disiplin yang tinggi dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang ditetapkan.

### 3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui kinerja kelompok semakin meningkat. Terjalin kebersamaan antar kelompok secara terarah untuk dapat menempelkan/ memasang kartu jawaban dan menyampaikan alasan logisnya secara bersama-sama. Siswa mampu memahami bahwa keberhasilan kelompok berarti pula keberhasilannya sebagai individu. Melalui tukar pendapat dan diskusi interaktif, seluruh siswa mampu mencapai tingkat penguasaan sesuai kompetensi yang ditetapkan. Kesempatan bertanya di setiap presentasi kelompok lainnya berkorelasi pula terhadap peningkatan pemahaman terhadap materi belajar. Atas dasar ini penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sebab-sebab dan faktor yang mempengaruhi gerak benda.

### 4. Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan memahami yang semakin baik berkontribusi terhadap hasil belajar yang meningkat. Dengan melakukan dan mengalami sendiri proses belajar, siswa mampu mengingat segenap materi IPA yang dikembangkan sehingga soal tes yang diujikan terjawab dengan baik. Pencapaian hasil belajar sebesar 83,20 menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mampu mencapai persyaratan ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA sebesar 70. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa strategi *card sort* yang diterapkan sesuai tahapan belajar secara kelompok yang direncanakan berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui tindakan kelas, penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran selama 3 x (2 x 35 menit) pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran IPA, menghasilkan berbagai data penelitian. Data dimaksud berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran dan nilai hasil belajar yang dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA materi gerak benda yang di kelola oleh guru dengan menerapkan strategi *card sort*, secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada awal penerapan strategi ini di siklus I, prosentasi kemampuan pengelolaan pembelajaran mencapai rata-rata 76; klasifikasi baik. Selama proses tindakan, guru mengalami kesulitan dalam membangun kinerja kelompok yang masih bersifat individualistik.

Kondisi di atas mampu diperbaiki pada siklus II. Kinerja guru meningkat mencapai rata-rata 85; klasifikasi baik. Bimbingan intensif terhadap proses belajar dengan strategi *card sort* dan pertukaran komposisi kelompok belajar, alokasi waktu yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien sesuai hirarki belajar. Kerjasama intern kelompok mulai terbangun secara baik. Seluruh siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilan presentasi kelompok dalam melaksanakan tugas belajar yang ditetapkan.

Pada siklus III kekurangan yang masih ada di siklus sebelumnya, berupa belum diberikannya kesempatan bertanya, mengemukakan pendapat dan *punishment* atas kekeliruan kelompok, telah diperbaiki. Kerjasama intern kelompok yang terbangun secara dinamis disertai bimbingan intensif terhadap kesulitan belajar siswa, berkontribusi terhadap terciptanya suasana kelas yang aktif dan interaktif. Pembelajaran berlangsung secara kondusif, aman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai 95; klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 85.33; klasifikasi baik. Segenap tahapan pembelajaran ke arah terlaksananya penerapan strategi *card sort* yang efektif dan efisien dilakukan oleh guru dengan baik. Identifikasi dan analisis masalah, pembuatan RPP, LKS pedoman observasi dan evaluasi secara efektif memberi kontribusi positif bagi tercapainya peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman siswa secara optimal sesuai SK dan KD yang ingin dicapai.

Dengan demikian secara bertahap guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Guru juga secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan belajar dengan strategi *card sort* yang dikembangkannya. Meningkatnya kualitas guru tersebut didukung adanya semangat dan motivasi yang tinggi. Melalui kerja keras guru ini pula suasana kelas secara bertahap mampu tercipta secara kondusif, dinamis dan interaktif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi *card sort* secara perlahan menunjukkan keaktifan yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata 60,08; klasifikasi sedang. Pada saat guru mulai menerapkan strategi *card sort* yang relatif baru, apresiasi yang ditunjukkan siswa bersifat variatif. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme belajar, sementara sebagian lainnya tidak memberikan respon yang positif. Keberadaan siswa dalam kelompok belajarnya masih bersifat individualistik sehingga tidak mengarahkannya untuk mendiskusikan bersama bahan belajarnya. Mereka yang apresiatif terhadap penerapan strategi *card sort* cenderung aktif secara individual, sementara yang tidak apresiatif hanya menyaksikan temannya menempelkan/memasangkan potongan kartu/gambar dalam kolom jawaban.

Pada siklus II berbagai kelemahan di atas secara perlahan mulai teratasi. Melalui bimbingan intensif yang dilakukan guru dan pertukaran keanggotaan kelompok berkontribusi terhadap tumbuhnya keaktifan belajar yang relatif merata antar kelompok. Kegiatan belajar bersama ini menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya diskusi internal kelompok dalam memahami materi pembelajaran. Semangat kebersamaan untuk saling membelajarkan diri antar siswa tercipta secara dinamis dan interaktif. Karenanya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat mencapai 74,08 ; klasifikasi sedang.

Kegiatan belajar internal kelompok yang telah tercipta di siklus II dapat ditingkatkan secara optimal pada siklus III ke arah kegiatan belajar antar kelompok secara kolaboratif. Seluruh siswa menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang tinggi sehingga tahapan belajar berjalan secara dinamis, efektif dan interaktif. Presentasi kelompok berjalan secara baik, terjalin sikap saling membantu dalam menempelkan/memasang potongan kartu/gambar dan alasan logis yang dikemukakan atas urutan yang dipilih sebagai jawaban. Karenanya aktivitas belajar siswa mampu mencapai rata-rata 86.40; klasifikasi sangat aktif. Dengan demikian dari ketiga siklus tindakan kelas tersebut, prosentasi rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 73,52; klasifikasi aktif.

Mengacu kepada data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di atas dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi *card sort* menunjukkan grafik yang terus meningkat. Jika pada awal tindakan kelas keaktifan siswa masih bersifat individual, kondisi ini melalui bimbingan intensif yang dilakukan guru dapat diperbaiki sehingga seluruh siswa mampu menunjukkan keaktifan belajar internal kelompok. Melalui langkah ini masing-masing siswa menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Setiap siswa bergerak secara aktif dan interaktif dalam mencapai tingkat penguasaan dan prestasi belajar yang optimal sesuai kompetensi belajar yang ditetapkan. Terjalannya kebersamaan intern kelompok dalam melaksanakan tugas belajar, kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat berperan positif dalam menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, dinamis dan interaktif.

### 3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan keaktifan siswa yang secara bertahap menunjukkan peningkatan, berkorelasi terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada siklus I, tindakan kelas yang terarah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengertian gerak benda, gerak benda menggelinding, mengalir dan memantul mencapai rata-rata 65; klasifikasi sedang. Masing-masing kelompok belajar menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif berbeda. Hal ini disebabkan keaktifan belajar siswa dalam kelompoknya yang masih bersifat individual. Kelompok yang di dalamnya beranggotakan siswa yang aktif mampu menunjukkan pemahaman yang baik, begitu pula sebaliknya.

Pada siklus II pemahaman siswa meningkat mencapai rata-rata 76,66; klasifikasi sedang. Pencapaian ini didasarkan kepada presentasi yang ditunjukkan masing-masing kelompok belajar yang menunjukkan grafik meningkat. Dilakukannya pertukaran komposisi keanggotaan kelompok yang bertujuan membangun pemerataan keaktifan siswa dapat diapresiasi siswa dengan baik. Terjalin sikap saling membelajarkan antar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Bimbingan intensif yang dilakukan guru agar terjalin kolaborasi intern terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran. Siswa dapat melakukan dengan baik presentasi pasangan kartu dan jawaban logis yang dikemukakannya atas pertanyaan dan jawaban urutan potongan kartu yang berkaitan dengan sebab perbedaan gerak benda, baik gerak benda menggelinding, mengalir maupun memantul.

Pada siklus III kemampuan memahami materi pembelajaran sebab perbedaan gerak benda, sebab gerak benda menggelinding, mengalir dan memantul mencapai rata-rata 96,67; klasifikasi sangat tinggi. Keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan berkembangnya kinerja belajar antar kelompok berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara optimal. Kesempatan bertanya sekaligus menanggapi presentasi kelompok lain dan keikutsertaan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan dampak yang luas terhadap tingkat penguasaan siswa yang semakin meningkat. Dengan demikian dari ketiga siklus yang dilaksanakan, pemahaman siswa mencapai rata-rata 79,44; klasifikasi berhasil.

Pencapaian secara bertahap tingkat penguasaan siswa di atas didukung oleh intensifnya kinerja dan tumbuhnya kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *card sort* melalui beberapa langkah pengorganisasian belajar siswa, baik kinerja belajar dalam internal kelompok maupun kelompok kolaboratif, berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sesuai kompetensi yang ditetapkan. Sikap saling membelajarkan mampu mengarahkan siswa berkolaborasi mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi pembelajaran dengan baik. Kesempatan mengalami sendiri proses belajar melalui penentuan pilihan jawaban dan tumbuh kembangnya sikap saling membelajarkan diri terbukti mampu mengembangkan motivasi untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri dan kedisiplinan belajar.

#### 4. Nilai Hasil Belajar

Meningkatnya kemampuan memahami materi pembelajaran, berkorelasi pula dengan pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, pencapaian nilai hasil belajar dengan rata-rata 59,60 menyisakan 18 orang siswa (72%) dari 25 siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan minimal. Nilai hasil belajar ini meningkat pada siklus II mencapai rata-rata 70, sesuai persyaratan ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA dengan KKM 70. Namun demikian di dalamnya masih terdapat 10 orang siswa (40%) yang nilai hasil belajarnya hanya sebesar 60, di bawah KKM yang ditetapkan.

Nilai hasil belajar siswa kembali dapat ditingkatkan di siklus III dengan rata-rata 83,20, di mana seluruh siswa mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Dari 25 siswa, ada 3 siswa (12 %) mencapai nilai 100, kemudian 9 siswa (36%) memperoleh nilai 90, selanjutnya 6 siswa (24%) memperoleh nilai 80, dan 7 siswa (28%) memperoleh nilai 70. Keaktifan belajar dalam kelompok kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami materi pembelajaran sumber energi dan kegunaannya, berkorelasi pula dengan meningkatnya nilai hasil belajar. Pencapaian nilai hasil belajar yang secara bertahap meningkat menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan strategi *card sort* dalam pembelajaran, kemampuan pengelolaan kelas dan keaktifan belajar siswa memiliki keterkaitan erat dengan tercapainya tingkat pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran. Manakala pemahaman siswa meningkat maka akan berkontribusi pula terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai nilai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam pembahasan terhadap data-data yang dari hasil tindakan kelas siklus I, II dan III, dapat dielaborasi bahwa penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa secara bertahap menunjukkan keberhasilan. Melalui bimbingan dan pengelolaan yang baik strategi *card sort* yang diterapkan dapat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kinerja belajar siswa yang pada gilirannya berkorelasi dengan meningkatnya pemahaman dan nilai hasil belajar yang optimal.

Intensifnya bimbingan terhadap kinerja kelompok dan perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa mampu menumbuhkan keaktifan, kedisiplinan, rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Suasana belajar yang kondusif, dimana siswa merasa memperoleh pengayoman dari guru, sikap saling menghargai dan saling membelajarkan diri antar siswa, berkorelasi terhadap meningkatnya motivasi belajar. Karenanya dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort* yang sejalan dengan karakteristik belajar anak. Efektivitas penerapan strategi *card sort* dalam meningkatkan pemahaman siswa, tidak hanya terletak pada ketepatan strategi yang dikembangkan namun sangat pula berkait dengan teknik guru dalam mengelola sekaligus memahami kinerja belajar siswa. Keaktifan siswa akan tumbuh manakala guru terlibat pula secara aktif di dalamnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penerapan strategi *card sort* pada mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *card sort* yang mengajak siswa belajar secara visual dan empiris dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA materi gerak benda. Pada siklus I, keaktifan belajar mencapai rata-rata 60,08; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus II 74,08; klasifikasi sedang dan siklus III mencapai rata-rata 86,40; klasifikasi sangat aktif.
2. Kegiatan belajar dengan strategi *card sort* mampu membangun kemampuan analitik secara tepat sehingga mampu meningkatkan pemahamannya dalam mata pelajaran IPA materi gerak benda. Pada siklus I mencapai rata-rata 65; klasifikasi sedang, siklus II 76,66; klasifikasi sedang dan kembali meningkat di siklus III mencapai 96,67; klasifikasi sangat tinggi.
3. Strategi *card sort* yang meminta siswa memasang potongan kartu disertai penjelasan logis dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi gerak benda di kelas III MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun 2013/2014. Dari 25 siswa, ada 3 siswa (12 %) mencapai nilai 100, kemudian 9 siswa (36%) memperoleh nilai 90, selanjutnya 6 siswa (24%) memperoleh nilai 80, dan 7 siswa (28%) memperoleh nilai 70.

## **B. Saran-Saran**

1. Penerapan strategi *card sort* dapat menjadi alternatif pengelolaan proses pembelajaran IPA yang bertujuan meningkatkan kemampuan analitik siswa dalam mengkonstruksi pemahaman dan menjelaskan kongkretisasi konsep-konsep IPA. Guru diharapkan mampu membimbing siswa menerapkan kinerja belajar secara mandiri dan intraktif melalui diskusi interaktif antar siswa agar mampu mengembangkan kemampuan analisis terhadap lingkungan alam dan sekitarnya.
2. Keberhasilan menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah kepada siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA, memerlukan dukungan dari berbagai pihak terkait, terutama lembaga pendidikan. Lingkungan sekolah diharapkan menjadi wahana tumbuhnya kemampuan analitik siswa yang dapat membekalinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di sekelilingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brolin, D.E *Life Centered Career Education: A competency Based Approach*, Washington DC: Reston VA the Council for Exeptional Children, 1989.
- Departemen Agama RI, *Instructional Material; Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah*, Bandung: IRIS-BEP, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Joni, T. Raka *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: P3G, 1980.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Solo: Rineka Cipta, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Mandar Marja, 1993.
- Kurniawan, Agus, *Metode Pembelajaran Efektif*. [Http://Nadirin. Blogspot. Com/2008/08](http://Nadirin.Com/2008/08). Html.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Pembelajaran IPA.*, [Hhttp/fip. ny.ac.id/pjj/wp-content. Blogspot. Com/2010/08](http://fip.ny.ac.id/pjj/wp-content.Blogspot.Com/2010/08).
- Mahmud Yunus, *At-Tarbiyyah wa at-Ta'lim*, Padang Panjang: Mathbah, 1942.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Muhajir, Noeng *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.
- Prihartantri, dkk, *Ilmu Penetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas III*, Sukoharjo: CV Hasan Pratama, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2008.
- Scribed.www.com, *Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Uny.ac.id. [Blogspot. Com/2012/08](http://Blogspot.Com/2012/08). Diakses tanggal 2 Januari 2014.

- Silberman, Melvin, *Active Learning; 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta Diterbitkan YAPPENDIS Bumimedia, 2002.
- Subroto, Suryo, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito Press, 1998.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2000.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.